

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, bahkan pada Perguruan Tinggi. Hasil yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa tentu tidak terlepas dari penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam melatih siswa untuk menuangkan pikiran dan mengembangkan ide serta gagasannya, khususnya dalam bahasa tulis. Morsey (dalam Tarigan, 2013: 4) mengemukakan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi. Adapun maksud serta tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2013: 4) menyatakan bahwa menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan

fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis (Dalman, 2016: vii).

Salah satu kegiatan menulis yang diajarkan di sekolah adalah kegiatan menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan KD 4.9, yaitu “Mengkonstruksi cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek”. Merujuk dari KD tersebut, maka hasil yang diharapkan adalah siswa mampu menulis cerita pendek dengan baik dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Cerita pendek (cerpen) sering diartikan sebagai cerita yang habis dibaca sekali duduk. Hal ini dikarenakan cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang relatif singkat. Adapun Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2009: 10) menyatakan bahwa cerpen dapat selesai dibaca kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Walau singkat, Nurgiyantoro (2009: 11) mengemukakan bahwa cerpen memiliki kelebihan yang khas, yaitu kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak dari sekedar apa yang diceritakan. Cerpen dibangun berdasarkan beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan dan tidak terpisahkan, hingga membentuk suatu kebulatan ide dan keutuhan cerita.

Cerpen dapat diibaratkan seperti bangunan rumah yang kita tempati. Cerpen memiliki bagian-bagian seperti membangun rumah, yaitu rumah memiliki pondasi, penyangga dan atap, yang masing-masing memiliki fungsi yang sama pentingnya. Begitupula cerpen yang jika diuraikan di dalamnya memiliki bagian-bagian yang disebut sebagai alur, penokohan, *setting*, tema, atau yang sering

disebut dengan unsur pembangun cerita (unsur intrinsik), di mana setiap unsur memiliki fungsi yang sama pentingnya (Maryanto, 2018: 3).

Menulis cerpen artinya mengorganisasikan seluruh unsur pembangunnya hingga membentuk suatu cerita yang singkat, namun padat. Seperti yang dikemukakan oleh Rosidi (dalam Tarigan, 217: 180) bahwa dalam kesingkatan dan kepadatan cerpen, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Tidak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan lebih dan bisa dibuang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa menulis cerpen bukan suatu hal yang mudah untuk siswa. Siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menyalurkan dan mengembangkan ide yang ada di dalam pikirannya ke dalam bentuk cerpen. Hal tersebut antara lain dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata siswa yang masih terbatas, serta kesulitan siswa dalam mengembangkan alur dan karakter tokoh dalam cerita.

Sandri dan Hafriison (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Kontribusi Penguasaan Unsur Intrinsik Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi*, menyatakan bahwa keterampilan menulis teks cerpen pada siswa masih terbilang rendah. Dalam keterampilan menulis, khususnya penulisan cerita pendek, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam melaksanakan tugas menulis. Hal tersebut sekaligus menunjukkan rendahnya kemampuan mereka dalam menulis. Dalam hal menulis cerpen, Sandri dan Hafriison melanjutkan bahwa dengan penguasaan unsur intrinsik cerpen yang baik siswa diharapkan mampu memahami dan menangkap

isi yang dipaparkan dalam cerpen, sehingga mereka dapat menulis teks cerpen dengan baik pula.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Fatimah Azzahra dan Zulkarni (2019) yang berjudul *Kontribusi Penguasaan Unsur Intrinsik terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 20 Padang*. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih kurang, terutama dalam menentukan unsur intrinsik. Ada tiga hal yang terkait dengan kurangnya keterampilan menulis cerpen siswa. *Pertama*, siswa kurang mampu dalam memahami bacaan sastra. *Kedua*, kurangnya pengetahuan siswa dalam hal menerapkan unsur instrinsik dalam cerpen. *Ketiga*, kurangnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam mendeskripsikan cerpen yang ditulisnya. *Keempat*, penggunaan kalimat efektif yang tidak tepat.

Penelitian oleh Sandri dan Hafrison (2019) menunjukkan bahwa penguasaan unsur intrinsik teks cerpen siswa berada pada kualifikasi baik. Sedangkan untuk keterampilan menulis cerpen siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Adapun berdasarkan hasil penelitian tersebut didapati bahwa penguasaan unsur intrinsik teks cerpen oleh siswa berkontribusi sebesar 66,26% terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Azzahra dan Zulkarni (2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72.15), namun lebih kecil dari pada KKM (75.00). Kemudian, untuk penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69.76), namun lebih kecil dari pada

KKM (75.00). Adapun penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa hanya berkontribusi sebesar 32.49% terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, sisanya berkontribusi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat bahwa penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa dan dapat pula berkontribusi oleh faktor lain. Namun begitu, penguasaan unsur intrinsik cerpen yang baik diharapkan dapat berpengaruh baik pula terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi penguasaan unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Selanjutnya, sesuai dengan KD 4.9, yaitu “Mengkonstruksi cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek”, maka judul penelitian ini adalah **“Kontribusi Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan dalam menyalurkan dan mengembangkan ide yang ada di dalam pikirannya ke dalam bentuk cerpen;
2. Pengetahuan kosa kata siswa terbatas;
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur cerita;

4. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter tokoh;
5. Penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa rendah;
6. Kemampuan menulis cerpen siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada penguasaan unsur intrinsik cerpen oleh siswa, kemampuan menulis cerpen siswa, dan kontribusi penguasaan unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti batasi, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana kontribusi penguasaan unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021;
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021;
3. Mendeskripsikan kontribusi penguasaan unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai menulis cerpen siswa dan bagaimana kontribusi penguasaan unsur intrinsik cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai referensi ilmu;
2. Dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang menulis cerita pendek;
3. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat menjadi pembelajaran mengenai penguasaan unsur intrinsik cerpen dan keterampilan menulis cerpen.